

## **PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN AGAMA HINDU UNTUK SISWA KELAS VIII SEMESTER GENAP DI SMP N 1 MELAYA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

I Putu Dede Juliana<sup>1</sup>, I Komang Sudarma<sup>2</sup>, I Made Tegeh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Teknologi Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [putudedejuliana@gmail.com](mailto:putudedejuliana@gmail.com)<sup>1</sup>, [darma\\_tp@yahoo.co.id](mailto:darma_tp@yahoo.co.id)<sup>2</sup>  
[imadetegehderana@yahoo.com](mailto:imadetegehderana@yahoo.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Permasalahan yang dihadapi saat ini bahwa penyebaran video di media sosial tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, karena penyebaran video tersebut hanya disesuaikan dengan pandangan individu tertentu. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan rancang bangun pengembangan media video pembelajaran, (2) mengetahui validitas hasil pengembangan media video pembelajaran menurut *review* para ahli dan uji coba produk, (3) mengetahui efektifitas media video pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Adapun rancang bangun video pembelajaran ini telah dikembangkan terdiri dari melakukan analisis kebutuhan dan mengembangkan naskah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data validasi ahli isi, ahli media, ahli desain pembelajaran dan dari uji coba siswa. Metode untuk menganalisis kebutuhan berupa instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan dua teknik yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil evaluasi ahli isi 96% berada pada kualifikasi sangat tinggi, ahli media sebesar 94% berada pada kualifikasi sangat tinggi, ahli desain sebesar 90% berada pada kualifikasi sangat tinggi, uji coba perorangan sebesar 95,3% berada pada kualifikasi sangat tinggi, uji coba kelompok kecil sebesar 94,8% berada pada kualifikasi sangat tinggi, dan uji coba lapangan sebesar 95,1% berada pada kualifikasi sangat tinggi. Perhitungan hasil belajar secara manual diperoleh hasil  $t$  hitung sebesar 15,48. Harga  $t$  tabel taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Jadi harga  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar agama hindu siswa setelah menggunakan media (88,17) lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan media (60,00).

**Kata kunci:** pengembangan, video pembelajaran, hasil belajar

### **Abstract**

The problems faced today that the deployment of video in social media does not correspond to the learning objectives and characteristics of students, because of the spread of these videos is only tailored to the specific individual views. Therefore, this study aims to (1) describe the design development of instructional video media, (2) determine the validity of the results of the development of instructional video media according to the review experts and product trials, (3) determine the effectiveness of instructional video media. This type of research is the development of research using ADDIE models. The design has been developed instructional video consists of doing a needs analysis and develop a script. The data collected in this study is the validation data content expert, media specialists, instructional design experts and students from the trial. Methods for analyzing the needs in the form of data collection instruments were questionnaires. Analysis of the data using two techniques namely descriptive analysis techniques of qualitative and quantitative descriptive analysis

techniques. The results of expert evaluation of the content of 96% are at a very high qualification, expert media by 94% at a very high qualification, design experts by 90% at a very high qualification, individual testing of 95.3% are at a very high qualification, testing small group amounted to 94.8% at very high qualification, and field trials of 95.1% are at a very high qualification. Calculation results manually learn the results obtained t calculate equal to 15.48. Price t table 5% significance level is 2.000. So the price of t is greater than t table so that H0 rejected and H1 accepted. It can be concluded that the Hindu religion student learning outcomes after using the media (88.17) is higher than before using the media (60.00)

Keywords: development, learning videos, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU 20/2003). Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari guru kepada siswa. Pendidikan itu memuat informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur guru sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta siswa itu sendiri. Menurut UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Dalam proses pembelajaran hampir setiap guru pernah menemukan suasana kelas yang tidak kondusif. Para siswa tidak merespon materi yang diberikan oleh guru sehingga guru merasa tak ada gunanya lagi berbicara di depan siswa karena siswa juga berbicara, ramai sendiri dan kelas berubah menjadi gaduh yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran, antara lain guru, siswa, media, metode, sarana/prasarana yang mendukung. Adapun komponen pembelajaran yang memiliki peran yang penting untuk menjembatani penyampaian materi oleh guru kepada siswa yaitu

media pembelajaran. Guru yang mengajar siswa dengan media pembelajaran kemungkinan besar memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Mengacu pada paradigma baru teknologi pendidikan menurut *Association for Educational Communication and Technology* atau disingkat AECT pada tahun 2004, yang mendefinisikan bahwa teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan/memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat. Apabila dicermati dengan seksama, definisi tersebut secara gamblang memfokuskan teknologi pendidikan terhadap upayanya dalam memfasilitasi dan meningkatkan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang pesat pada masa sekarang. Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan sangat pesat. Dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik. Masyarakat juga dapat memperoleh sumber-sumber informasi lainnya melalui jaringan Internet.

Memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Melalui TIK diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar

terhadap akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan. Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap pengemasan dan penyebarluasan informasi ke berbagai penjuru dunia (Rusman, dkk., 2012:5). Namun, seiring dengan perkembangan TIK diharapkan dalam mengembangkan media pembelajaran semestinya juga mengandung unsur kearifan lokal agar siswa tidak melupakan budayanya sendiri.

Kearifan lokal adalah perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, yang dapat bersumber dari nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya (Wikantiyoso dan Tutuko, 2009). Kearifan lokal tidak terlepas dari budaya. Budaya menyebabkan peserta didik tumbuh dan berkembang, dimulai dari budaya lingkungan setempat berkembang ke lingkungan yang lebih luas yaitu budaya nasional bangsa dan budaya universal yang dianut oleh umat manusia. Apabila peserta didik menjadi asing dari budaya terdekat maka dia tidak mengenal dengan baik budaya bangsa dan tidak mengenal dirinya sebagai anggota budaya bangsa. Dalam situasi demikian, dia sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar dan bahkan cenderung untuk menerima budaya luar tanpa proses pertimbangan. Kecenderungan itu terjadi karena dia tidak memiliki norma dan nilai budaya nasionalnya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pertimbangan. Kedudukan kebudayaan dalam suatu proses pembelajaran sangat penting. Sering tidak disadari bahwa pendidikan Agama Hindu sesungguhnya dilandasi oleh akar budaya yang ada di lingkungan sekitar. Pendidikan Agama Hindu yang selama ini sering melupakan sosio kultur peserta didik yang menjadi subyek pembelajaran.

Atas dasar kearifan lokal yang dikemas dalam pembelajaran Agama

Hindu diharapkan dapat dijadikan pembelajaran sehingga lebih mengena dalam menyampaikan pesan tradisi dan kebudayaan sekitar, mudah dihayati, serta mampu merambah pada subjek didik. Melalui kearifan lokal itu juga subjek didik tidak akan merasa asing dengan apa yang sedang dipelajari dan dapat dijadikan dasar untuk melakukan pertimbangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara terhadap Kepala SMP Negeri 1 Melaya diperoleh informasi bahwa saat ini video yang terdapat di media sosial tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, karena penyebaran video tersebut hanya disesuaikan dengan pandangan individu tertentu, sehingga dianggap perlu mengembangkan video pembelajaran agama hindu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan tujuan video pembelajaran ini dapat digunakan kembali oleh siswa baik dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut beberapa siswa terkait pembelajaran yang berlangsung pada kelas VIII SMP Negeri 1 Melaya ditemukan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Agama Hindu belum terlaksana secara optimal. Hal ini dapat dilihat indikatornya sebagai berikut. (1) siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah saja, (2) siswa belum bisa menangkap materi dengan jelas karena guru menerangkan materi tanpa di dukung oleh media, sehingga materi yang diterima siswa masih bersifat abstrak, (3) siswa memandang pelajaran Agama Hindu adalah pelajaran yang banyak membaca. Selain hal tersebut, ada beberapa hal yang mampu dijadikan tumpuan dalam mengembangkan media pembelajaran ini, yaitu Sarana dan Prasarana yang ada sangat mendukung, seperti ruang kelas atau ruang belajar, komputer yang terdapat pada lab komputer yang berjumlah 30 buah, *speaker*, LCD yang berjumlah 5 buah dan *proyektor* sangat cukup membantu dalam pengembangan media video pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dalam penelitian ini dicoba untuk mengembangkan media video

pembelajaran pada mata pelajaran agama hindu kelas VIII di SMP Negeri 1 Melaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dijadikan dasar pada penelitian pengembangan ini sebagai berikut. (1) Bagaimanakah rancang bangun pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Agama Hindu untuk siswa kelas VIII semester genap di SMP N 1 Melaya tahun pelajaran 2015/2016?, (2) Bagaimanakah validitas hasil pengembangan media video pembelajaran menurut *review* para ahli dan uji coba produk?, dan (3) Bagaimanakah efektifitas media video pembelajaran dalam pembelajaran Agama Hindu kelas VIII di SMP N 1 Melaya tahun pelajaran 2015/2016?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan dari pengembangan media video pembelajaran ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Agama Hindu untuk siswa kelas VIII semester genap di SMP N 1 Melaya tahun pelajaran 2015/2016, (2) Untuk mengetahui validitas hasil pengembangan media video pembelajaran menurut *review* para ahli dan uji coba produk, (3) Untuk mengetahui efektifitas media video pembelajaran dalam pembelajaran Agama Hindu kelas VIII di SMP N 1 Melaya tahun pelajaran 2015/2016.

## METODE

Pada penelitian ini penulis mengembangkan media video pembelajaran dalam mata pelajaran Agama Hindu Kelas VIII menggunakan model pengembangan ADDIE, model ini melibatkan 5 tahap yakni: (a) *analyze*, (b) *design*, (c) *development*, (d) *implementation*, (e) *evaluation*. Pemilihan model pengembangan ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis (Tegeh, 2014: 42). Model pengembangan ADDIE ini disusun secara terprogram dengan

urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Model pengembangan ADDIE digambarkan sebagai berikut. (a) Tahap analisis, (b) tahap desain. (c) tahap pengembangan, (d) tahap implementasi, (e) tahap evaluasi.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah angket, wawancara dan tes. Angket dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data hasil *review* dari ahli isi bidang studi atau mata pelajaran, ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran, siswa saat uji lapangan dan tes digunakan untuk uji lapangan, soal-soal tes tipe pilihan ganda, yang digunakan untuk mengumpulkan data nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran. Berikut rancangan instrumen pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini. (a) Instrumen Uji Coba untuk Ahli Isi Mata Pelajaran. Kuesioner/instrument untuk ahli isi disesuaikan dengan kriteria ahli isi yaitu mengenai cakupan atau kandungan materi yang terdapat pada Media Pembelajaran CD pembelajaran. Kriteria tersebut meliputi, kejelasan tujuan, kejelasan kompetensi dasar, kesesuaian tujuan dan materi, kejelasan penyajian materi, petunjuk belajar, kelengkapan materi, kejelasan informasi pada ilustrasi gambar dan animasi, kecukupan evaluasi, dan kesesuaian evaluasi dan tujuan, (b) Instrumen Uji Coba untuk Ahli Desain Media Pembelajaran. Untuk instrumen uji coba ahli desain media pembelajaran adalah menilai media dari kemenarikan tampilan fisik media, ketepatan penggunaan desain/rancangan penyajian materi, kesesuaian sajian dengan karakteristik sasaran, dan kejelasan paparan materi, (c) Instrumen Uji Coba untuk Ahli Media Pembelajaran. Instrumen

uji coba untuk ahli media memiliki kriteria yang hampir sama dengan instrumen uji coba untuk ahli desain yaitu dilihat dari, kemenarikan tampilan fisik, ketepatan penggunaan desain/rancangan penyajian materi, kesesuaian format sajian dengan karakteristik sasaran, kejelasan petunjuk media, kejelasan paparan materi, (d) Uji Coba Perorangan, Kelompok Kecil, dan Uji Coba Lapangan. Untuk uji coba perorangan, kelompok Kecil, dan uji coba Lapangan, kriteria instrumen yang dibuat berbeda dengan instrumen untuk ahli isi, ahli media maupun ahli desain media pembelajaran, kriteria instrumen uji coba perorangan, kelompok Kecil, dan uji coba Lapangan meliputi; kemenarikan tampilan fisik, media pembelajaran mudah digunakan, kejelasan paparan materi, kemenarikan animasi, materi yang disajikan mudah dipahami, memberikan semangat dalam belajar, kejelasan contoh yang diberikan, kemenarikan gambar yang disajikan, pemilihan komposisi warna, daya dukung music, (e) Kualitas Instrumen. Pada instrumen soal-soal tes tipe pilihan ganda sebelum digunakan ke lapangan maka diteliti dulu kualitasnya, dengan memenuhi kualitas isinya, maka terhadap instrument soal-soal tes tipe pilihan ganda ini dilakukan *expert judgement* oleh orang yang ahli di bidangnya, setelah itu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keterandalannya (reliabilitas) dari instrument tersebut, karena kualitas intrumen harus memenuhi persyaratan penting yaitu: (1) validitas butir tes, (2) reliabilitas tes, (3) daya pembeda tes, dan (4) tingkat kesukaran butir tes.

Uji efektifitas produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian pengembangan, untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan efektif atau tidak dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa yang akan digunakan dilapangan. Tahap

efektifitas produk menggunakan instrument tes dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012). Efektifitas produk dalam penelitian pengembangan ini terdiri atas : rancangan (desain) efektifitas produk dan subjek efektifitas. (a) Rancangan (Desain) Efektifitas Produk Video Pembelajaran. Tingkat efektifitas video pembelajaran diketahui melalui hasil penilaian *pretest* dan *posttest* hasil belajar setelah melakukan uji validasi dan produk dinyatakan valid. Dimana *pretest* dilakukan sebelum menggunakan media video pembelajaran, sedangkan *posttest* dilakukan setelah menggunakan media video pembelajaran., (b) Subjek Uji Coba Efektifitas Produk Video Pembelajaran. Subjek uji efektifitas produk penelitian pengembangan video pembelajaran yaitu siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Melaya. Uji coba efektifitas menggunakan seluruh jumlah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Melaya.

Dalam penelitian pengembangan ini digunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif. (a) Analisis Deskriptif Kualitatif. Agung (2012:67) menyatakan "Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis/pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata, kategori mengenai suatu objek, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan umum". Teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil uji coba ahli isi bidang studi atau mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan siswa. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan

yang terdapat pada angket dan hasil wawancara. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan. (b) Analisis Deskriptif Kuantitatif

Agung (2012:67) menyatakan “analisis deskriptif kuantitatif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau presentasi, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum”. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner dalam bentuk skor. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase menurut Tegeh (2010:101) dari masing-masing subjek sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum$  = jumlah.

n = jumlah seluruh item angket.

Selanjutnya, untuk menghitung persentase keseluruhan subyek digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = (F:N)$$

Keterangan:

F = jumlah persentase keseluruhan subyek

N = banyak subyek

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.10 Konversi Tingkat Pencapaian dengan skala 5

Rentangan Nilai (%)	Kualifikasi
90 – 100	Sangat tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

(Sumber: Agung, 2014:118)

(c) Analisis Statistik Inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan/inferensikan kepada populasi dimana sampel itu diambil (Koyan, 2012:4). Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan produk terhadap hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Melaya, sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan media video pembelajaran dalam mata pelajaran Agama Hindu. Data uji coba kelompok sasaran dikumpulkan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap materi pokok yang diuji cobakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji t untuk

mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Pengujian hipotesis digunakan uji t berkorelasi dan pentashihan hasil dengan penghitungan manual. Sebelum melakukan uji hipotesis (uji t berkorelasi) dilakukan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas).

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah teknik analisis uji t berkorelasi atau dependen. Dasar penggunaan teknik uji t berkorelasi ini adalah menggunakan dua perlakuan yang berbeda terhadap satu sampel. Pada penelitian ini akan menguji perbedaan hasil belajar Agama Hindu sebelum dan sesudah menggunakan produk media video pembelajaran terhadap satu kelompok. Rumus untuk uji t berkorelasi adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

(Sumber: Koyan, 2012:29)

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = rata-rata sampel 1 (sebelum menggunakan media)

$\bar{X}_2$  = rata-rata sampel 2 (sesudah menggunakan media)

$S_1$  = simpangan baku sampel 1 (sebelum menggunakan media)

$S_2$  = simpangan baku sampel 2 (sesudah menggunakan media)

$S_1^2$  = varians sampel 1

$S_2^2$  = varians sampel 2

$r$  = korelasi antara dua sampel

Hasil uji coba dibandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk media video pembelajaran.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

$H_1$  : Ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

Hipotesis Statistiknya:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

(Koyan,2012:29)

Keputusan:

Bila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Bila  $t_{\text{hitung}} \leq$  dari  $t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan disajikan empat bagian, yaitu rancang bangun pengembangan media video pembelajaran, validitas hasil pengembangan media video pembelajaran, revisi produk pengembangan media video pembelajaran, dan efektivitas pengembangan media video pembelajaran. Secara lebih rinci hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

(a) Rancang bangun pengembangan media video pembelajaran Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran agama hindu untuk siswa kelas VIII semester genap di SMP N 1 Melaya tahun pelajaran 2015/2016. Rancang pengembangan media video pembelajaran telah dilakukan dengan metode pencatatan dokumen. Pencatatan dokumen dilakukan dengan mencatat tahap-tahap yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan produk. Berdasarkan pencatatan dokumen yang telah dilakukan, menghasilkan laporan pengembangan produk. Laporan pengembangan produk secara lengkap terlampir pada lampiran 19. Dalam laporan pengembangan produk, terdapat bagian yang menjelaskan desain atau rancangan pengembang video pembelajaran. Pada tahap desain atau rancangan telah dirancang naskah media video pembelajaran yang merupakan perwujudan tertulis yang dipakai untuk pedoman dalam rekaman video pembelajaran.

(b) Validitas Hasil Pengembangan Media Video Pembelajaran. Dalam validitas hasil pengembangan media video pembelajaran ini akan dipaparkan enam hal pokok, meliputi validitas media video pembelajaran menurut (1) ahli isi pembelajaran yaitu 96% berada pada kualifikasi sangat tinggi, (2) ahli desain pembelajaran yaitu 90% berada pada kualifikasi sangat tinggi, (3) ahli media pembelajaran yaitu 94% berada pada kualifikasi sangat tinggi, (4) uji coba perorangan yaitu 95,3% berada pada kualifikasi sangat tinggi, (5) uji coba kelompok kecil yaitu 94,8% berada pada kualifikasi sangat tinggi, dan (6) uji coba lapangan yaitu 95,1 berada pada kualifikasi sangat tinggi.

(c) Efektivitas Pengembangan Media Video Pembelajaran. Efektivitas pengembangan media video pembelajaran dilakukan dengan metode tes. Soal tes pilihan ganda digunakan untuk mengumpulkan data nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran.

Tujuan mengumpulkan data nilai siswa, agar dapat mengetahui tingkat efektivitas penggunaan produk media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar yang dilakukan dengan cara menggunakan uji t untuk sampel berkorelasi. Sebelum menguji efektivitas produk pengembangan media video pembelajaran dengan menggunakan metode tes, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument tes hasil belajar dan uji prasyarat. Berikut pemaparan mengenai uji coba instrumen tes hasil belajar dan uji prasyarat. Efektivitas pengembangan media video pembelajaran Agama Hindu yang dilakukan dengan metode tes diukur dengan memberikan lembar soal pilihan ganda terhadap 30 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Melaya melalui *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* 30 orang siswa tersebut, maka dilakukan uji-t untuk sampel berkorelasi.

Rata-rata nilai *pretest* adalah 60,00 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 88,17. Setelah dilakukan penghitungan secara manual diperoleh hasil t hitung sebesar 15,48. Kemudian harga t hitung dibandingkan dengan harga t pada tabel dengan  $db = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ . Harga t tabel untuk db 58 dan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 2,000. Dengan demikian, harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Agama Hindu siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran.

Dilihat dari konversi hasil belajar di kelas VIII A SMP Negeri 1 Melaya, nilai rata-rata *posttest* peserta didik 88,17 berada pada kualifikasi Baik, dan berada di atas nilai KKM mata pelajaran Agama Hindu sebesar 75. Melihat nilai rerata atau *mean posttest* yang lebih besar dari nilai rerata atau *mean pretest*, dapat dikatakan bahwa media video pembelajaran pada mata pelajaran Agama Hindu dapat meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa.

Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan karena video pembelajaran memberikan kemudahan pada siswa

untuk memahami materi yang diberikan, dibandingkan dengan hanya menggunakan buku dan metode ceramah saja. Dalam video pembelajaran, materi yang disajikan dilengkapi dengan contoh-contoh dalam kehidupan nyata di Bali pada umumnya dan pada umat yang beragama Hindu pada khususnya, sehingga materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Desain video pembelajaran Agama Hindu ini berupa naskah. Naskah ini dibuat sebagai gambaran isi dari video pembelajaran yang akan dibuat. Desain ini digunakan untuk mengembangkan sebuah produk video pembelajaran Agama Hindu untuk kelas VIII semester genap di SMP Negeri 1 Melaya. Selain hal tersebut, penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Sesuai dengan penerapan model pengembangan ADDIE adapun beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya, (1) tahap analisis (*analysis*), meliputi menentukan dan memilih sekolah yang dituju, menentukan *user* atau pengguna produk, pengetahuan mengoperasikan media, serta menentukan dan memilih isi/konten, (2) tahap desain (*design*), meliputi merancang naskah video pembelajaran, dan menyusun jadwal pengembangan produk (*timeline*), (3) tahap pengembangan (*development*) meliputi pencarian lokasi pengambilan gambar, pemilihan pemain yaitu presenter/narator, pengambilan gambar, perekaman suara narator, dan *editing* video, (4) tahap implementasi (*implemetation*), yakni menerapkan produk yang telah dikembangkan dengan menayangkan video pembelajaran, dan (5) tahap evaluasi (*evaluation*), yakni melakukan evaluasi berupa uji validitas produk yang di *review* oleh para ahli dan uji coba produk video pembelajaran kepada siswa.

Validitas hasil penelitian video pembelajaran Agama Hindu telah dilakukan dengan metode kuesioner. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, menghasilkan instrumen



berupa: (1) angket hasil evaluasi ahli isi yang berada pada kualifikasi sangat tinggi yaitu 96%, (2) angket hasil evaluasi ahli desain pembelajaran yang berada pada kualifikasi sangat tinggi yaitu 90%, (3) angket hasil evaluasi ahli media pembelajaran yang berada pada kualifikasi sangat tinggi yaitu 94%, (4) angket hasil uji coba perorangan yang berada pada kualifikasi sangat tinggi yaitu 95,3%, (5) angket hasil uji coba kelompok kecil yang berada pada kualifikasi sangat tinggi yaitu 94,8%, dan (6) angket hasil uji coba lapangan yang berada pada kualifikasi sangat tinggi yaitu 95,1%.,. Dengan demikian produk video pembelajaran ini tidak perlu direvisi dan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Efektivitas media pembelajaran berupa video pembelajaran Agama Hindu telah dilakukan dengan metode tes. Dalam penelitian ini di ukur dengan memberikan instrumen berupa lembar soal pilihan ganda terhadap 30 orang peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Melaya melalui *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* adalah 60,00 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 88,17. Setelah dilakukan penghitungan secara manual diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 15,48. Kemudian harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $t$  pada tabel dengan  $db = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ . Harga  $t_{tabel}$  untuk  $db$  58 dan dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 2,000. Dengan demikian, harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada harga  $t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Agama Hindu siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang disampaikan berkaitan dengan pengembangan video pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

Saran kepada siswa yaitu video pembelajaran ini telah tervalidasi dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan bagi siswa untuk menggunakan video pembelajaran ini secara mandiri, sehingga siswa dapat mempelajarinya kapan pun dan dimana pun.

Saran bagi guru adalah agar video pembelajaran ini diterapkan lebih lanjut dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Saran bagi kepala sekolah adalah agar menyimpan video pembelajaran interaktif ini dengan baik, sebagai salah satu koleksi sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa.

Penelitian ini telah menghasilkan video pembelajaran dengan model tahapan ADDIE dengan kategori baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa. Disarankan bagi teknologi pembelajaran agar menggunakan model ADDIE, dalam mengembangkan sumber belajar dan produksi media pembelajaran sehingga mampu memenuhi tugas pokok jabatan fungsional pengembang Teknologi Pembelajaran.

Video pembelajaran Agama Hindu ini telah teruji validitas dan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMP N 1 Melaya I Wayan Timpuh S.Pd.,M.Pd. atas ijin yang diberikan untuk mengambil data di sekolah yang dipimpinnya. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada guru pengajar Agama Hindu kelas VIII yaitu Drs. I Ketut Kamajaya., siswa kelas VIII dan kelas IX. Serta Dr. I Komang Sudarma, M.Pd., selaku pembimbing I, Dr. I Made Tegeh, M.Pd. selaku pembimbing II dan Drs. I Dewa Kade Tastra, M.Pd selaku ahli media pembelajaran, I Kadek Suartama, S.Pd., M.Pd., selaku ahli desain pembelajaran yang telah membantu mereview produk yang dikembangkan. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung, Anak Agung Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publising.

Fajarini, Ulfah. 2014. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosio Didaktika*. 1 (2): 123-130.

\_\_\_\_\_. 2014. *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. Tersedia Pada <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=298921&val=7181&title=PERANAN%20KEARIFAN%20LOKAL%20DALAM%20PENDIDIKAN%20KARAKTER>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2016.

Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Putra, I Gusti Lanang Agung Kartika. 2014. Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model ADDIE pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Selat. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1).

Rusman, Deni Kurniawan, Cipi Riyana. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tegeh, I Made, I Nyoman Jampel, dan Ketut Pudjawan. 2014. *Model Penelitian Pengembangan..* Yogyakarta: Graha Ilmu

*Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tersedia pada [http://riau.kemenag.go.id/file/file/produksi/rodkhukum/fcpt\\_1328331919.pdf](http://riau.kemenag.go.id/file/file/produksi/rodkhukum/fcpt_1328331919.pdf). Diakses tanggal 30 Oktober 2015.

Wijayanti, Regina Elisa. 2014. *Peranan Kearifan Lokal Dalam Resistansi Indonesia Terhadap Globalisasi Dan Modernisasi*. Diakses tanggal 4 Januari 2016.